

---

**PENGUNAAN SMS REMINDER UNTUK PENINGKATAN  
KEPATUHAN PENGOBATAN ARV PADA PASIEN HIV AIDS**

**THE USE OF SMS REMINDER TO IMPROVE ARV TREATMENT  
COMPLIANCE IN HIV AIDS PATIENTS**

**Maria Putri Sari Utami<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Prodi DIII Keperawatan, Departemen Keperawatan Maternitas, STIKES

Notokusumo Yogyakarta

e-mail: \*mariaputrisari88@gmail.com

---

**INDEX**

**Kata kunci:**

*SMS Reminder, ARV,  
HIV-AIDS*

---

**ABSTRAK**

Kasus AIDS menunjukan kecenderungan meningkat secara lambat bahkan sejak tahun 2012 mulai turun. Kepatuhan pengobatan ARV masih membutuhkan perhatian. SMS Reminder merupakan terobosan yang digunakan untuk membantu mengingatkan pasien dalam rangka pengobatan yang dijalani. SMS Reminder tersebut, diharapkan dapat menurunkan angka kegagalan pengobatan ARV serta menurunkan angka kematian dan kesakitan pada penderita HIV AIDS. Metode penelitian ini menggunakan metode penelusuran jurnal dengan sistem literatur review dengan mengumpulkan beberapa jurnal dan dianalisis. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa SMS Reminder dapat memudahkan interaksi antara pasien dengan pihak pelayanan kesehatan untuk memudahkan perawat dalam memantau serta mengevaluasi dan membantu pasien dalam mengingatkan pengobatan yang harus dijalani.

---

**PENDAHULUAN**

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengan menurunkan kekebalan tubuh manusia. Pengidap HIV AIDS memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus di dalam tubuh dan mencegah terjadinya infeksi oportunistik (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data dari Kemeskes RI tahun 2014, diketahui bahwa prevalensi HIV

menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2013 menyatakan bahwa ada 35 juta orang hidup dengan HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia < 15 tahun (Kemenkes RI, 2014). Di Indonesia, kasus HIV dilaporkan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, namun sebaliknya kasus AIDS menunjukan kecenderungan meningkat secara lambat bahkan sejak tahun 2012 mulai turun. Jumlah kumulatif penderita HIV dari tahun 1987 hingga September 2014 sebanyak 150.296 orang, sedangkan total kumulatif

kasus AIDS sebanyak 55.799 orang (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data diatas, untuk menjaga kepatuhan pengobatan ARV memang tidak mudah. Terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubra (2012) di Timika tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan ARV pada pasien HIV AIDS, mencatat bahwa dari 74 pasien, yang tidak patuh adalah 41 orang (55,41 %), yang kepatuhannya sedang 10 orang (13,51%) dan pasien yang patuh sebanyak 23 orang (31,05%). Hal yang sama dijelaskan oleh peneliti Budiman (2011) yang menyatakan bahwa pada akhir tahun 2014 dari 1.270 orang yang pernah menerima pengobatan ARV dan yang masih bertahan dalam pengobatan hanya 44,64%. Hasil di atas menunjukkan program pengobatan HIV AIDS memang memerlukan suatu kepatuhan dan ketaatan, sehingga diperlukan cara untuk meningkatkan kepatuhan tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi di era digital, saat ini telah berkembang teknologi yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan ARV pada penderita HIV AIDS.

Salah satu teknologi yang dapat diterapkan dalam bidang keperawatan untuk meningkatkan kepatuhan yaitu SMS Reminder. SMS Reminder merupakan terobosan yang digunakan untuk membantu

mengingatnkan pasien dalam rangka pengobatan yang dijalani. Isi dari SMS Reminder yaitu, pemberitahuan mengenai waktu terapi yang harus dilakukan, obat yang harus diminum serta pemberian motivasi atau dorongan bagi pasien (Endang et al, 2016; Lawrence et al, 2012). Dengan adanya SMS Reminder tersebut, diharapkan dapat menurunkan angka kegagalan pengobatan ARV serta menurunkan angka kematian dan kesakitan pada penderita HIV AIDS.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelusuran jurnal dengan sistem literatur review dengan mengumpulkan beberapa jurnal dan dianalisis menggunakan kata kunci HIV AIDS, Pengobatan ARV, SMS Reminder, dan kepatuhan.

## **HASIL**

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menguji keefektifan SMS Reminder dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan ARV. Pada penelitian yang dilakukan di Kenya dalam jangka waktu satu tahun, SMS Reminder yang dikirim setiap seminggu sekali menunjukan peningkatan kepatuhan pengobatan ARV (Cristian et al, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Timika Papua

dalam kurun waktu hanya empat minggu, namun setiap minggunya dikirim sebanyak tiga kali SMS Reminder. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku kepatuhan pengobatan ARV sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi SMS Reminder (Endang et al, 2016).

Selain penelitian-penelitian yang membuktikan keefektifan SMS Reminder terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan ARV, juga terdapat penelitian yang tidak mendukung pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Michael, et al (2017) menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan ARV tidak signifikan dengan adanya SMS Reminder. Penelitian ini justru lebih berpengaruh pada pasien yang memiliki pengetahuan rendah. Hal yang sama juga disampaikan oleh Lawrence, et al (2012), yang menjelaskan bahwa pengiriman SMS Reminder selama satu minggu sekali berisi komponen pengingat, teks motivasi, nomor telepon perawat yang dapat dihubungi tidak ada efek yang signifikan untuk meningkatkan kepatuhan penderita HIV AIDS. Begitu juga penelitian yang dilakukan Katerina, et al (2014), bahwa pada pasien yang menerima intervensi SMS Reminder setiap hari yang berisi informasi pengingat pengobatan saja dengan pasien SMS Reminder yang berisi informasi pengingat dan dorongan motivasi

yang dikirim selama tiga kali dalam seminggu, menunjukkan hasil bahwa SMS Reminder yang dikirim setiap hari kurang efektif dibandingkan dengan SMS Reminder yang dikirim seminggu tiga kali. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menguji keefektifan SMS Reminder dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan ARV. Pada penelitian yang dilakukan di Kenya dalam jangka waktu satu tahun, SMS Reminder yang dikirim setiap seminggu sekali menunjukan peningkatan kepatuhan pengobatan ARV (Cristian et al, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Timika Papua dalam kurun waktu hanya empat minggu, namun setiap minggunya dikirim sebanyak tiga kali SMS Reminder. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku kepatuhan pengobatan ARV sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi SMS Reminder (Endang et al, 2016).

Selain penelitian-penelitian yang membuktikan keefektifan SMS Reminder terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan ARV, juga terdapat penelitian yang tidak mendukung pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Michael, et al (2017) menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan ARV tidak signifikan dengan adanya SMS Reminder. Penelitian ini justru lebih berpengaruh pada pasien yang

memiliki pengetahuan rendah. Hal yang sama juga disampaikan oleh Lawrence, et al (2012), yang menjelaskan bahwa pengiriman SMS Reminder selama satu minggu sekali berisi komponen pengingat, teks motivasi, nomor telepon perawat yang dapat dihubungi tidak ada efek yang signifikan untuk meningkatkan kepatuhan penderita HIV AIDS. Begitu juga penelitian yang dilakukan Katerina, et al (2014), bahwa pada pasien yang menerima intervensi SMS Reminder setiap hari yang berisi informasi pengingat pengobatan saja dengan pasien SMS Reminder yang berisi informasi pengingat dan dorongan motivasi yang dikirim selama tiga kali dalam seminggu, menunjukan hasil bahwa SMS Reminder yang dikirim setiap hari kurang efektif dibandingkan dengan SMS Reminder yang dikirim seminggu tiga kali.

Faktor yang mempengaruhi keefektifan penggunaan SMS Reminder terhadap kepatuhan pengobatan ialah, rentang waktu pengiriman SMS Reminder yang sangat tepat sehingga pasien tidak mengalami kejenuhan. Selain itu di dukung oleh pemberian motivasi dan dorongan sehingga pasien akan merasa lebih diperhatikan (Endang et al, 2016; Cristian et al, 2011). Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi ketidakefektifan penggunaan SMS Reminder terhadap kepatuhan pengobatan adalah kesadaran

diri pasien untuk menaati program pengobatan, hal ini dikarenakan ditemukan beberapa pasien yang tidak konsisten dalam menjalani pengobatan. SMS Reminder yang dikirim setiap hari akan cenderung diabaikan oleh pasien disebabkan pasien mengalami kejenuhan dan merasa terganggu (Michael et al, 2017; Lawrence et al, 2012; Katerina et al, 2014).

### **KESIMPULAN**

SMS Reminder dapat memudahkan interaksi antara pasien dengan pihak pelayanan kesehatan untuk memudahkan perawat dalam memantau serta mengevaluasi dan membantu pasien dalam mengingatkan pengobatan yang harus dijalani. Penggunaan kata pada SMS Reminder perlu dipertimbangkan agar dapat menumbuhkan kesadaran diri pasien dalam menjalani pengobatan. Ketepatan waktu pengiriman SMS Reminder juga perlu dipertimbangkan agar tidak mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan seorang pasien. Dengan begitu penggunaan SMS Reminder akan berdampak baik pada kepatuhan pengobatan ARV. Penggunaan SMS Reminder sangat direkomendasikan untuk diterapkan di seluruh rumah sakit di Indonesia. Namun hal ini penentuan isi komponen SMS perlu melibatkan ahli bahasa dan ahli psikologi, agar dapat

menumbuhkan kesadaran diri dalam pengobatan ARV. Semua komponen yang terlibat perlu dibangun dan diperbaiki sehingga dapat bersinergi untuk meningkatkan kompetensi perawat sebagai tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan pasien HIV AIDS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Christopoulos, KA, Riley, ED, Tulsy, J, Carrico AW, et al (2014) A text messaging intervention to improve retention in care and virologic suppression in a U.S. urban safety-net HIV clinic: study protocol for The Connect4Care (C4C) randomized controlled trial. *BMC Infectious Diseases* 14:718. doi: 10.1186/s12879-014-0718-6.
- Kafiar, E, Rosa, E, Yuniarti, F. (2016). *Pengaruh Sms Reminder Terhadap Perubahan Perilaku Kepatuhan Pengobatan Arv Pada Pasien Hiv Aids Di Puskesmas Timika*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kemendes RI.(2014). *Studi dan Analisis HIV AIDS* – See more at: <http://www.depkes.go.id/> diakses 2 Maret 2017.
- Mbuagbaw L, Thabane L, Ongolo-Zogo P, Lester RT, Mills EJ, et al. (2012) The Cameroon Mobile Phone SMS (CAMPS) Trial: A Randomized Trial of Text Messaging versus Usual Care for Adherence to Antiretroviral Therapy. *PLoS ONE* 7(12): e46909. doi:10.1371/journal.pone.0046909.
- Michael J. A. Reid, Andrew P. Steenhoff, James Thompson, Lesego Gabaitiri, Mark S. Cary, Katherine Steele, Susan Mayisela, Diana Dickinson, Peter Ehrenkranz, Harvey M. Friedman & Darren R. Linkin (2017) Evaluation of the effect of cellular SMS reminders on consistency of antiretroviral therapy pharmacy pickups in HIV-infected adults in Botswana: a randomized controlled trial, *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 5:1, 101-109, doi: 10.1080/21642850.2016.1271333.
- Pop-Eleches, C, Thirumurthy, H, Habyarimana, J, Zivin, J, et al. (2011). Mobile phone technologies improve adherence to antiretroviral treatment in a resource-limited setting: a randomized controlled trial of text message reminders. *NIH Public Access* 25(6): 825–834. doi:10.1097/QAD.0b013e32834380c1.
- Ubra, R.R. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Minum ARV pada Pasien HIV di Kabupaten Mimika – Provinsi Papua Tahun 2012*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia